

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti di sini melakukan kajian literatur berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul   Penulis   Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Komunikasi Antarbudaya Dalam Perkawinan Beda Warga Negara   Lusiana Andriani Lubis, Anang Jati Kumiawan, Syafrudin Pohan   2020	Universitas Sumatera Utara	Kualitatif (Pendekatan studi kasus)	Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, proses komunikasi budaya berjalan sesuai pengetahuan dan pengalaman budaya masing-masing. Hanya komunikasi dari hati ke hati sehingga munculnya kesepakatan di antara pasangan beda warga negara sebelum menikah seperti keputusan perpindahan agama. Sedangkan, pada bahasa tidak terlalu menjadi hambatan karena menggunakan dua bahasa, Indonesia dan	-	Pada penelitian ini, perbedaannya ialah peneliti ingin menganalisis apa pola komunikasi yang nantinya akan tercipta diantara pasangan berbeda negara dengan dua latar belakang budaya yang berbeda dan adanya perbedaan bahasa. Adanya hubungan antar pasangan juga dibantu dengan adanya <i>dating apps</i> sebagai media sosial yang menghubungkan keduanya. Penelitian ini akan melihat bagaimana perbedaan budaya antar pasangan dengan bantuan pendekatan representasi bahasa Stuart Hall dalam komunikasi mereka melalui <i>instant messaging</i> , yang dimana sudah ada pada tahap hubungan romantis dan tidak lagi menggunakan <i>dating apps</i> . Dengan demikian,

				asing. Kecuali jika pada acara atau kegiatan tertentu diluar.		dapat dilihat pola komunikasinya melalui bagaimana proses komunikasi tiap pasangan dalam berkomunikasi dari <i>instant messenger</i> tersebut, bagaimana emoji, bahasa, dan pemaknaan pesan dapat mempengaruhi adanya pola komunikasi. Bedanya dengan penelitian ini ialah adanya perbedaan dari <i>dating app</i> yang digunakan, yaitu tinder. Dalam penelitian ini akan lebih lihat ke bagaimana adanya perbedaan budaya antar pasangan atau melihat dari sisi lintas budaya (komunikasi antarbudaya). Dengan menggunakan pendekatan representasi Stuart Hall dan proses pemahaman makna, penggunaan bahasa, serta emoji dan simbol yang akan membantu penemuan pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini.
2	Pola Komunikasi Antarpribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan   Fernandi Ginting   2021	Universitas Medan Area	Kualitatif, Metode Deskriptif	Kesimpulan dalam penelitian ini, informan hanya melakukan komunikasi secara umum, tidak untuk dilanjutkan ke yang lebih serius. Tantan menggunakan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkuler. Terdapat hambatan pesan yang salah diartikan dan tidak dimengerti, karena melalui aplikasi kencan online.	Pada bagian ini, penulis lebih banyak menuliskan saran pada aplikasi tantan yang dimana melakukan upgrade fitur dan lain sebagainya.	

Sumber: Olahan Peneliti

## 2.2 Teori dan Konsep

Teori dan konsep merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Teori dijadikan sebagai acuan utama dalam penyusunan penelitian, sedangkan konsep digunakan untuk memperkuat teori yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori pola komunikasi dengan pendekatan representasi bahasa oleh Stuart Hall. Pola atau yang dalam bahasa inggris memiliki arti *pattern* merupakan suatu susunan dari unsur-unsur atau

bentuk-bentuk yang terstruktur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola memiliki sejumlah arti yakni sebagai sistem, cara kerja, atau merujuk pada suatu model yang digunakan sebagai dasar atau acuan untuk membuat sesuatu menjadi serupa atau sejenis. Pada dasarnya, pola adalah bagaimana cara sesuatu itu dapat terjadi atau tersusun.

Secara epistemologis komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*" yang memiliki arti berbagi *to make common*, untuk membuat sama. (Effendy, 2017, p 133) menyatakan bahwa pola komunikasi adalah proses yang disusun untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Komunikasi tentunya melibatkan lebih dari satu orang, yakni sebagai *communicator* (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan), terdapat timbal balik antara keduanya. Komunikasi dengan sengaja dilakukan oleh seseorang sebagai sumber pengirim pesan untuk mempengaruhi bagaimana tingkah laku ataupun *respons* dari penerima pesan agar pesan tersebut dapat dipahami.

Konsep komunikasi sebagai pola mengacu pada gagasan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana pesan disampaikan melalui berbagai simbol. Tidak hanya pertukaran gagasan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, tetapi juga mencerminkan adanya pola tertentu dalam cara pesan disampaikan, diterima, dan diproses. Dengan demikian, komunikasi dipahami sebagai suatu bentuk interaksi kompleks yang melibatkan penggunaan bahasa, simbol, dan ekspresi non-verbal untuk membangun makna bersama antara pelaku komunikasi.

Menurut Djamarah pada tahun 2004, pola komunikasi mengacu pada struktur atau bentuk interaksi antara dua individu atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. (Desta Lia & Ade Putranto, 2023). Pola komunikasi memiliki dua dimensi utama, menurut Seonarto (2006). Dimensi pertama berkaitan dengan konsep, dan dimensi kedua berkaitan dengan aspek sosial dengan berbagai arah hubungan (Rumengan, 2020). Menurut Effendy (2017), ada empat jenis pola komunikasi yang berbeda :

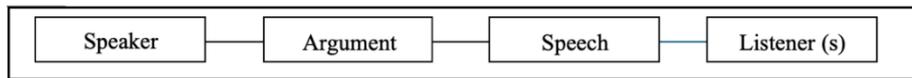
### 2.2.1 Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pesan dari *communicator* kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau salurannya. Pola komunikasi jenis ini adalah pola yang paling mudah dan mendasar yang dilakukan, hanya dengan menyampaikan sesuatu melalui simbol disampaikan kepada penerima pesan. Pola ini terbagi menjadi dua lambang, yakni verbal dan non-verbal.

Lambang verbal atau bahasa sudah familiar dan mudah dipahami oleh banyak orang. Bahwasannya bahasa adalah yang paling umum digunakan dalam berkomunikasi, karena bahasa memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran komunikator dengan jelas dan efektif. Penggunaan bahasa memungkinkan penyampaian pesan lebih tepat dan dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang terlibat dalam interaksi komunikasi. Sedangkan, non-verbal, yang digunakan selain bahasa, termasuk isyarat dengan anggota tubuh seperti tangan, bibir, kepala, dan mata, berfungsi sebagai lambang non-verbal. Dengan menggabungkan keduanya, komunikasi menjadi lebih efektif (Effendy, 2017).

Pola ini merupakan kerangka kerja yang pertama kali dikembangkan oleh Aristoteles, itu termasuk dalam kategori model klasik. Aristoteles adalah salah satu teoretikus retorika terkenal sekitar tahun 330 SM, dia menulis karya klasiknya, *Rhetoric*, yang terdiri dari tiga buku. Buku pertama, dibahas alat-alat persuasi seperti *etos* (karakter pembicara), *pathos* (emosi audiens), dan *logos* (rasionalitas pesan yang disampaikan kepada audiens). Buku kedua, dibahas sifat-sifat audiens dan bagaimana seorang pembicara atau komunikator dapat mempengaruhi emosi audiens, seperti usia dan kelas sosial. Lalu, yang terakhir buku ketiga membahas gaya dan menekankan betapa pentingnya pesan yang jelas untuk berhasil.

Bagi Aristoteles, komunikasi adalah kegiatan verbal yang dilakukan oleh komunikator / pembicara untuk membujuk agar penyampaian argumennya melalui pidato yang disampaikan dapat mencapai tujuan, sebagaimana yang terdapat pada gambar pola komunikasi Aristoteles ini.



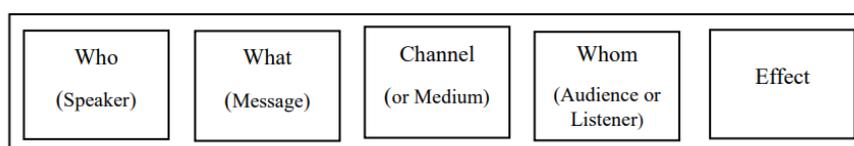
Gambar 2. 1 Model Aristoteles (Teori Komunikasi, 2019)

### 2.2.2 Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder mengacu pada pola komunikasi yang menggunakan alat ataupun media sebagai saluran kedua setelah menggunakan media utama. Penggunaan media kedua ini biasanya didasarkan pada pertimbangan tertentu. Media kedua digunakan ketika terdapat banyak komunikan yang tersebar luas, berada pada jarak yang jauh dan sulit dijangkau, atau mungkin kombinasi dari keduanya. Dalam proses pola komunikasi sekunder ini, efektivitas dan efisiensi semakin ditingkatkan, baik bagi komunikator sebagai pengirim pesan maupun bagi komunikan sebagai penerima pesan. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Dalam hal ini, Aristoteles mempengaruhi Harold Lasswell untuk membuat formula pola komunikasi yang baru. Lasswell memberikan pandangan tentang komunikasi yang dikembangkan dengan baik sehingga melampaui batas-batas ilmu politik. Harold Lasswell mengungkapkan bahwa proses komunikasi itu dapat dijalankan dengan baik melalui pertanyaan yang juga sederhana, seperti misalnya siapa mengatakan apa dan kepada siapa, didalam saluran apa dengan dampak seperti apa.

Baik Aristoteles maupun Lasswell, mereka melihat kalau komunikasi adalah sebagai proses dimana seorang individu dapat memengaruhi individu lainnya hanya melalui sebuah pesan. Model komunikasi Lasswell memberitahukan bahwa dapat terjadi berbagai efek dari komunikasi, misalnya untuk sekedar menghibur, memberikan informasi, memperburuk, atau membujuk individu sebagai khalayak. Berikut adalah pola komunikasi Harold Lasswell pada tahun 1960.



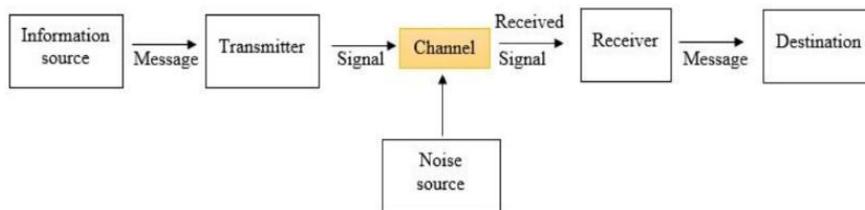
Gambar 2. 2 Model Aristoteles (Teori Komunikasi, 2019)

Dalam pola komunikasi Lasswell ini terdapat lima unsur yakni *who* atau siapa, yang artinya sebagai pengirim pesan. *What* atau apa, artinya pesan apa yang disampaikan dan melalui media apa. Sedangkan *whom* ialah kepada siapa pesan tersebut disalurkan dan apa dampak atau respon dari pesan yang telah diterima oleh sang penerima pesan. Komunikasi model ini termasuk kedalam komunikasi massa yang dimana membutuhkan media untuk penyampaian pesannya.

### 2.2.3 Pola Komunikasi Linear

Linear memiliki makna atau arti yang lurus. Maksudnya ialah dari titik satu ke titik yang lainnya berjalan secara lurus. Ini memiliki arti bahwa komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan sebagai tujuan akhir atau titik akhir dari perjalanan pesan tersebut. Pola komunikasi linear bisa terjadi baik dalam situasi komunikasi tatap muka secara langsung (*face to face*) maupun komunikasi dengan menggunakan media (*mediated communication*). Dalam kedua situasi tersebut, efektivitas pesan yang disampaikan sangat tergantung pada perencanaan yang matang sebelumnya. Artinya, pesan yang disampaikan harus dipikirkan secara cermat agar dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan efektif.

Komunikasi tatap muka, baik itu dalam komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) atau kelompok (*group communication*), sering kali memungkinkan adanya dialog antara pihak-pihak yang terlibat. Meskipun demikian, terkadang proses komunikasi tersebut tetap bersifat linear. Biasanya, komunikasi linear terjadi ketika menggunakan media, kecuali dalam komunikasi melalui telepon. Komunikasi melalui telepon cenderung lebih dialogis, dengan pertanyaan dan jawaban yang saling berbalas dalam percakapan. Seperti yang telah dikatakan, komunikasi linear umumnya hanya terjadi dalam komunikasi yang menggunakan media, namun bisa juga ditemui dalam komunikasi tatap muka jika salah satu pihak bersifat pasif. Dalam konteks ini, interaksi menjadi lebih terarah dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari kedua belah pihak. Berikut adalah pola komunikasi linear model Shannon dan Weaver.



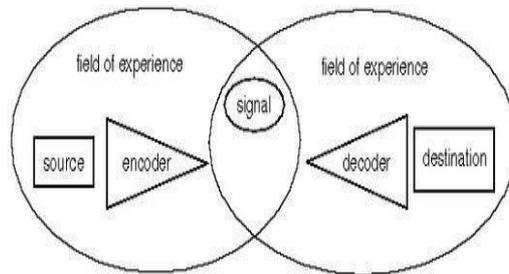
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Model Shannon dan Weaver (Kompas.com, 2019)

## 2.2.4 Pola Komunikasi Sirkuler

Sirkular, bila diterjemahkan dari kata "circular" secara harfiah, mengacu pada bentuk yang bulat, bundar, atau berputar, berbeda dengan makna "linear" yang memiliki lurus. Sedangkan, dalam konteks komunikasi, proses yang dimaksud dengan pendekatan sirkular mengarah pada adanya *feedback*, di mana ada aliran informasi dari komunikan kembali ke komunikator. Oleh karena itu, terkadang umpan balik tersebut berupa "*response*" atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator. Dengan demikian, pendekatan komunikasi sirkular menekankan pentingnya interaksi dua arah dan pembentukan makna bersama antara kedua belah pihak yang terlibat.

Pendekatan komunikasi pola sirkular ini berasal dari perspektif interaksi yang menekankan bahwa seorang komunikator atau pengirim pesan memberikan respons balik kepada komunikan lainnya. Perspektif interaksi ini menyoroti tindakan yang menggunakan simbol-simbol dalam perkembangan proses komunikasi manusia. Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi timbal balik dan pemahaman bahwa komunikasi adalah proses dinamis yang melibatkan tindakan simbolis dari kedua belah pihak.

Dalam pola komunikasi ini, mekanisme terjadinya umpan balik antara komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi, yang di mana keduanya, baik sebagai pengirim maupun penerima, saling mempengaruhi satu sama lain. Osgood bersama Schram pada tahun 1954 menegaskan peran penting komunikator dan penerima sebagai aktor utama dalam komunikasi. Pola sirkular ini digambarkan oleh Schramm.



Gambar 2.4 Pola Komunikasi Model Schramm (Sumber : Pakarkomunikasi.com,2017)

Teori komunikasi sebagai pola mengacu pada gagasan bahwa komunikasi adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana pesan disampaikan melalui simbol-simbol. Pola komunikasi dapat dilihat dari berbagai dimensi, mulai dari pola komunikasi primer yang melibatkan penyampaian pesan secara langsung, hingga pola komunikasi sirkuler yang menekankan pentingnya umpan balik dan interaksi dua arah antara komunikator dan komunikan. Sehingga pada penelitian ini hendak melihat pola komunikasi apa yang digunakan dalam interaksi pasangan tersebut melalui instant messenger.

### 2.2.5 Unsur-Unsur Komunikasi

Untuk memahami komunikasi antarbudaya diperlukan unsur-unsur dalam komunikasi. Komunikasi adalah proses dinamik transaksional yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan pengaruh atas perilaku sumber dan penerima pesan dengan menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan melalui saluran (*channel*) dengan tujuan mendapatkan perilaku tertentu yang diinginkan (Mulyana, 2014).

Komunikasi dapat dikatakan lengkap jika penerima pesan dapat menerima, memahami, dan juga menanggapi pesan. Terdapat stimulus, baik yang disadari maupun tidak, terlibat dalam proses komunikasi. Ini termasuk komunikasi kontekstual, verbal, dan non-verbal. Stimulus memainkan peran penting dalam membantu pengirim pesan menyampaikan pesannya dengan kredibilitas yang tinggi kepada penerima. Ini adalah delapan komponen komunikasi yang dapat membantu Anda membedakan pesan yang dimaksudkan:

1. Sumber (*Source*)  
Sumber adalah seorang yang memiliki kebutuhan untuk melakukan komunikasi. Sumber dilakukan untuk berbagi berbagai informasi kepada komunikan. Komunikasi ini dilakukan dengan tujuan yang berbeda, baik untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan, dan perilaku orang tersebut.
2. Penyandian (*Encoding*)  
Pesan tidak dapat dengan mudahnya disampaikan dengan begitu saja, dibutuhkan lambang-lambang untuk dapat menyampaikan pesan itu sendiri. *Encoding* adalah kegiatan secara internal yang dilakukan untuk memilih serta merancang perilaku baik secara verbal dan non-verbal yang sesuai dengan tata bahasa dan sintaksis dengan tujuan menciptakan suatu pesan.
3. Pesan (*Message*)  
Pesan adalah hasil dari penyandian atau *encoding* yang terdiri dari lambang-lambang verbal ataupun non-verbal tersebut. Walaupun *encoding* memiliki sifat internal, namun pesan bersifat eksternal. Hal tersebut dikarenakan, penerima pesan harus terpengaruh atas pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim pesan.
4. Saluran (*Channel*)  
Untuk dapat memindahkan pesan, dibutuhkan saluran sebagai alat fisik yang digunakan. Saluran dijadikan sebagai perantara pengirim pesan dan penerima pesan.
5. Penerima (*Receiver*)  
Penerima atau *receiver* ialah orang yang menerima pesan dan terkoneksi dengan sumber pesan. Sebagai penerima pesan, ia dikehendaki atas sumber atau orang yang lain untuk menerima pesan melalui saluran.
6. Penyandian Balik (*Decoding*)  
Proses *decoding* adalah proses yang dialami oleh penerima pesan dan memberikan makna kepada perilaku pengirim pesan, mewakili pikiran dan makna sumber.
7. Respon Penerima (*Receiver response*)  
Respon penerima ini adalah bagaimana penerima pesan dapat memahami dan menerima pesan yang diberikan oleh pengirim. Respon dapat bersifat

minimum dan maksimum. Minimum yang dimaksud ialah, penerima memiliki kebebasan untuk mengabaikan atau mungkin tidak bertindak apapun. Sedangkan respon maksimum ialah adanya tindakan yang dilakukan oleh penerima pesan. Komunikasi dapat dianggap berhasil jika respon atau tindakanyang dilakukan oleh penerima pesan sesuai atau mendekati apa yang diharapkan oleh pengirim pesan.

8. Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik berkaitan dengan keefektifan cara berkomunikasi untuk diadakannya penyesuaian atau perbaikan dalam proses komunikasi yang akan dilakukan selanjutnya.

Komunikasi adalah hal yang paling mendasar dan pasti dilakukan oleh setiap individu atau manusia, yang dimana disitulah terjadinya interaksi komunikasi dua arah antara satu manusia dengan yang lainnya. Setiap orang melakukan komunikasi yang melibatkan interaksi dua arah antara satu orang dengan orang lain dianggap sebagai kebutuhan sosial penting bagi manusia, komunikasi memungkinkan pertukaran pesan, berfungsi sebagai penghubung antar individu. Komunikasi mengirimkan pesan yang menunjukkan perilaku manusia.

Sedangkan, pada dasarnya, "budaya" mengacu pada pola kehidupan manusia. Hal ini dapat dikatakan sebagai kumpulan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai-nilai, sikap, makna, hierarki, agama, konsep waktu, peran, hubungan spasial, dan pandangan alam semesta yang diwariskan secara lintas generasi. Budaya juga mencakup semua cara hidup, pemikiran, dan tindakan yang dipraktikkan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya tidak hanya terdiri dari hal-hal seperti pakaian, makanan, dan seni, tetapi juga terdiri dari hal-hal seperti kepercayaan, norma sosial, penggunaan bahasa, dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu komunitas atau kelompok.

Budaya memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok, serta dalam membentuk interaksi sosial, institusi, dan dinamika sosial dalam suatu masyarakat. Budaya juga sering kali memengaruhi cara kita memandang dunia, memahami perbedaan, dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai hasilnya, studi tentang budaya memainkan peran penting dalam ilmu sosial dan humaniora, serta dalam memahami kompleksitas manusia dan masyarakat.

Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang selalu berdampingan, sebab budaya tidak hanya menentukan topik, siapa yang berbicara, dan bagaimana pesan disampaikan atau diterima, tetapi juga memberikan makna pada pesan dan mengarahkan cara kita merespons dan menafsirkannya. Setiap perilaku kita adalah bagian dari budaya itu sendiri dan dipengaruhi olehnya. Budaya yang kita anut dan lingkungan di mana kita dibesarkan biasanya memengaruhi perilaku kita. Komunikasi didasarkan pada budaya, jadi cara orang berkomunikasi berbeda dari budaya ke budaya.

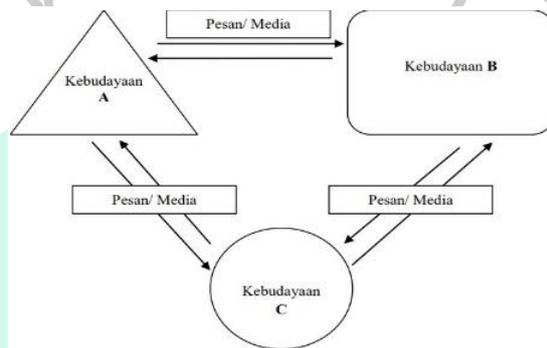
### **2.2.6 Komunikasi dan Budaya**

Komunikasi antarbudaya atau komunikasi lintas budaya merupakan proses komunikasi antar individu atau kelompok yang berbeda secara latar belakang budayanya. Budaya dalam konteks ini mencakup norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, bahasa, dan praktik-praktik yang membedakan satu kelompok dari yang lain. Dalam komunikasi antarbudaya, terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan emosi antara individu atau kelompok yang mungkin memiliki pengalaman, persepsi, dan pola komunikasi yang berbeda karena perbedaan budaya mereka. Menurut (Mulyana, 2014) dalam bukunya tentang Komunikasi Antarbudaya, terdapat variasi dalam komunikasi antarbudaya, seperti komunikasi antarras (*interracial communication*), antaretnik (*interethnic communication*), dan komunikasi internasional (*international communication*). Penelitian ini termasuk dalam kategori komunikasi antarbudaya internasional yang melibatkan budaya Indonesia serta budaya lainnya atau budaya dari luar negeri.

Tujuan dari komunikasi antarbudaya adalah untuk membangun pemahaman, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara individu atau kelompok dari berbagai budaya. Hal ini melibatkan kesadaran, sensitivitas, dan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi kebudayaan yang berbeda, serta kemampuan untuk menavigasi perbedaan budaya dan menangani konflik yang mungkin timbul.

Menurut Charley H Dood, komunikasi antarbudaya adalah bagian dari komunikasi antarpribadi, yang melibatkan komunikator dan komunikan dari latar

belakang budaya yang berbeda (Astraguna, 2022). Partisipan dapat dipengaruhi karena adanya perbedaan budaya melalui komunikasi dua arah. Komunikasi antarbudaya melibatkan pertukaran pesan verbal, seperti bahasa atau kata-kata, serta pesan non-verbal, seperti ekspresi wajah, isyarat, dan nada suara, antara lain. Tujuan komunikasi ini adalah agar kedua belah pihak dapat menyampaikan dan memahami pesan satu sama lain.



Gambar 2.5 Model Komunikasi Antarbudaya (Alo Liliweri, 2019)

Dalam komunikasi antarbudaya, terdapat komunikator dan komunikan dari kebudayaan yang berbeda. Menurut gambar 2.5 pada model komunikasi antarbudaya, ketiganya berasal dari kebudayaan yang berbeda. Panah-panah tersebut menandakan bahwa terdapat proses komunikasi antara budaya satu dengan yang lainnya, dengan masing-masing penerimaan pesan yang diterima (*encoder*). Saat pesan tersebut diterima oleh budaya dimana pesan itu ditujukan, maka pesan itu harus disandi balik, pesan akan mengalami perubahan dalam arti pengaruh budaya penyandi balik (*decoder*) telah menjadi makna atau telah dimaknai. Atau mungkin terjadi pemahaman budaya yang baru antara budaya A dengan budaya B, menjadi budaya C atas adanya perpaduan dari kedua budaya tersebut.

### 2.2.7 Teori Representasi Stuart Hall

Penelitian ini menggunakan pendekatan Representasi Stuart Hall atau teori representasi dari Stuart Hall. Menurut Stuart Hall dalam jurnal (Maulana, 2017) representasi adalah suatu proses produksi atau penciptaan makna dalam interaksi

antar manusia melalui budaya dengan menggunakan gambar, simbol, dan bahasa. Representasi ini adalah hubungan konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, maupun fisik.

Representasi tidak hanya terbatas pada identitas budaya itu direpresentasikan atau lebih tepatnya dibangun dalam sebuah teks atau tulisan, tetapi juga terbentuk dari dalam proses masyarakat yang mengonsumsi nilai-nilai kebudayaan yang direpresentasikan. Ini menunjukkan bahwa representasi tidak hanya menjadi gambaran atau representasi realitas, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pembuat pesan dan penerima pesan, serta konteks budaya yang melingkupinya. Hal ini menekankan bahwa interpretasi dan pemahaman atas representasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kekuatan politik, ideologi, dan tindakan sosial. Dengan demikian, representasi bukan hanya tentang bagaimana sesuatu disajikan, tetapi juga tentang bagaimana makna dibangun, ditransmisikan, dan diterima dalam konteks budaya yang luas.

Menurut Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* menyatakan bahwa, “*Representation connects meaning and language to culture ... Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture*” (Sholichah, 2023) atau dalam Bahasa Indonesia artinya Representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya ... Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna itu diproduksi dan dipertukarkan antara anggota budaya. Maka, makna akan muncul dalam pikiran melalui penggunaan bahasa, representasi merupakan salah satu cara untuk memproduksi makna-makna tersebut. Dengan demikian, terdapat tiga pendekatan representasi Stuart Hall, yaitu :

1. Reflektif

Pada pendekatan reflektif ini bahasa digunakan sebagai cermin yang berguna sebagai perrefleksian makna dari segala sesuatu yang ada. Makna bergantung terhadap objek, orang, ide, dan atau peristiwa pengalaman secara nyata.

2. Intensional

Dalam pendekatan intensional, bahasa digunakan untuk

mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Pada pendekatan ini terdapat makna yang unik yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan melalui tutur bahasa secara lisan maupun tulisan.

### 3. Konstruksionis

Dalam pendekatan intensional mengarah pada bagaimana proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Keduanya, baik pengirim ataupun penerima pesan menetapkan makna dalam suatu pesan, melalui interpretasi.

Dalam hal representasi dibutuhkan dua komponen penting, yakni konsep yang ada pada pemikiran kita dan bahasa yang keduanya berhubungan. Konsep yang kita miliki dalam pikiran kita, dapat menghasilkan makna yang muncul dari konsep dan pikiran tersebut. Tetapi, makna sendiri tidak dapat dikomunikasikan tanpa adanya bahasa.

- Dalam penelitian ini, sesuai dengan judulnya, peneliti ingin menganalisis pola komunikasi pasangan antar beda negara melalui *dating apps* dengan menggunakan pendekatan representasi bahasa untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi sehari-hari pasangan yang berbeda negara tersebut berkomunikasi. Tentunya kebanyakan dari mereka secara dominan melakukan komunikasi secara *virtual* sebelum akhirnya mungkin memutuskan untuk bertemu, maka penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi, merepresentasikan setiap makna dari pesan dengan bahasa yang berbeda atau bahasa ditentukan menggunakan salah satu bahasa yang telah disepakati, media apa yang digunakan untuk berkomunikasi, mengirim pesan teks, penggunaan gambar, simbol, frasa, dan idiom.

Berikut adalah penjelasan pendekatan representasi bahasa yang dilakukan secara *virtual* antar komunikator dan komunikan, begitu pun sebaliknya :

#### 1. Media

Menurut Cangara (2010) dalam (Habibie, 2018), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada penerima pesan.

#### 2. Pesan Teks

Pesan teks atau mengirim *Short Message Service* (SMS) adalah layanan

untuk mengirim pesan singkat antara perangkat seluler. Pesan teks termasuk dalam salah satu metode komunikasi berbasis komputer (CMC) yang paling sering digunakan, kecepatan dalam mengirim pesan sama seperti komunikasi tatap muka, yaitu pesan dapat dikirimkan dan diterima secara cepat (Gunraj, 2016). Dalam hal ini biasanya bahasa yang digunakan ialah bahasa sehari-hari, bahasa yang mudah digunakan dan dimengerti oleh keduanya agar pesan dapat diterima dan dimaknai.

3. Simbol

Simbol adalah tanda untuk mewakili suatu objek atau gagasan yang memiliki maksud tertentu. Simbol mungkin memiliki konsep dan pengalaman yang berbeda dari setiap individu. Saat ini, dalam pesan teks, emoji juga termasuk dalam simbol, lebih tepatnya simbol dengan jenis yang beragam yang biasanya terdapat pada ponsel seluler dan aplikasi media sosial. Emoji seringkali digunakan bersamaan dengan pesan teks untuk mengungkapkan situasi dan perasaan (Firmansyah, 2023).

4. Gambar

Gambar adalah hasil visual dari suatu objek yang diambil menggunakan kamera, baik kamera profesional / slr dan sebagainya, maupun kamera yang terdapat pada telepon seluler. Gambar juga dapat mengkomunikasikan sesuatu secara jelas. Gambar dapat memberikan gambaran atau makna yang lebih jelas lagi terkait situasi yang ingin ditunjukkan. Mengirim gambar dalam media sosial atas permintaan suatu individu disebut *post a picture* atau (PAP). Menurut sudut pandang peneliti, PAP bersifat personal karena berdasarkan permintaan atau bisa juga keinginan pribadi untuk membagikan foto secara *realtime* keadaan dan keberadaan kita sebagai individu.

5. Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata yang non-predikatif atau tidak memiliki fungsi predikat dan tidak menimbulkan makna baru. Kata yang membentuk frasa sama dengan makna pembentuknya.

6. Idiom

Idiom adalah rangkaian kata yang artinya tidak bisa diartikan secara harafiah. Namun idiom dapat menambah keindahan dan ketertarikan makna

suatu bahasa. Dalam bahasa Inggris contoh idiom adalah *skin and bone* artinya kurus, walaupun secara harafiah sebenarnya *skin* memiliki arti kulit dan *bone* adalah tulang. Idiom Indonesia contohnya rendah hati yang artinya tidak sombong, dan sebagainya.

Maka, melalui komponen-komponen di atas dapat membantu untuk mengetahui pola komunikasi dan representasi bahasa yang digunakan oleh setiap pasangan dengan kebudayaan dan kewarganegaraan yang berbeda, khususnya pada aplikasi kencana yang berbasis media digital. Maka dengan menggunakan pendekatan representasi Stuart Hall, penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana proses komunikasi itu berlangsung, bagaimana gambaran dan narasi melalui komponen-komponen di atas efektif membantu proses komunikasi mereka atau tidak dan bagaimana media digital itu membentuk persepsi dan pengalaman individu dalam hubungan tersebut.

### 2.2.8 *Instant Messenger*

*Instant messenger* adalah aplikasi atau komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi atau bertukar secara langsung dan *real-time* antar individu dengan adanya jaringan internet (Trexano, 2022). *Instant messenger* memudahkan penggunaannya untuk bertukar pesan dengan fitur-fitur yang ditawarkan di dalamnya. Beberapa contoh *instant messenger* yaitu adalah *whats app*, *kakao talk*, *instagram*, dan lain sebagainya. Selain untuk berkomunikasi melalui teks, *instant messenger* juga dapat saling mengirim suara, foto, atau video secara langsung, tanpa adanya keterlambatan yang signifikan saat mengirim ataupun menerima pesan. Berikut adalah jenis-jenis *instant messaging* yang digunakan beserta fiturnya :

#### 1. *Whats app*

*Whats app* adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks dan juga melakukan panggilan suara ataupun panggilan video. Media sosial *whats app* merupakan salah satu *basic instant messaging* yang saat ini banyak digunakan diseluruh kalangan untuk berkomunikasi sehari-hari. *Whats App* menawarkan beberapa fitur

didalamnya yang dapat digunakan dengan adanya bantuan internet (Jumiatmoko, 2016), diantaranya adalah *gallery* yang memiliki akses foto dan video pada perangkat elektronik untuk mengirimkan gambar, *camera* untuk mengambil gambar atau video yang dapat langsung dikirimkan kepada orang yang diinginkan, *audio* untuk mengirimkan suara, *voice note* untuk mengirimkan pesan suara secara langsung, *maps* untuk membagikan lokasi terkini dan secara langsung, serta *document* untuk meyisipkan berkas atau *file* yang ingin dibagikan. Selain itu, terdapat fitur gif dan *sticker* untuk memberikan visualisasi dan mengekspresikan sesuatu selain menggunakan emoji serta memberikan reaksi pada pesan yang dikirimkan.

Dilansir melalui *website whats app*, saat ini *whats app* sudah banyak memperbaharui fitur-fiturnya khususnya dalam pengaturan privasi. Pengguna dapat mengatur siapa saja yang dapat melihat status kita, siapa saja yang dapat melihat *last seen* dan juga *online*. Sehingga, ketika *online* tetapi tidak ingin diganggu, maka pengguna memiliki wewenang untuk tidak langsung membalas pesan. Lalu, dapat membuat grup sesuai dengan orang-orang yang diinginkan dan atau memiliki kesukaan yang sama. Terdapat komunitas dan juga bisa digunakan sebagai peluang usaha dalam *whats app business*.

## 2. KakaoTalk

KakaoTalk adalah salah satu *instant messaging* yang paling populer di Korea Selatan. Aplikasi pesan instan KakaoTalk memasuki pasar Indonesia pada awal tahun 2013 dan berhasil menarik 15 juta pengguna dalam setahun (Lukman, 2014). KakaoTalk tidak jauh berbeda dengan aplikasi *WhatsApp* yang menyediakan fitur untuk chat, *voice call*, dan *video call*. KakaoTalk menawarkan fitur dan keunggulan unik dibandingkan aplikasi lainnya, seperti telepon dan obrolan gratis, baik secara personal maupun grup. Selain itu, KakaoTalk menyediakan layanan Kakaobank, pembayaran elektronik, belanja online, pemberian hadiah, serta dilengkapi dengan fitur Kakao TV, KakaoTaxi, dan KakaoMap. Semua fungsi ini digabungkan dan dapat digunakan hanya dalam satu platform saja (Azqi, 2022).

## 3. Instagram

Aplikasi instagram juga dapat dikatakan sebagai *instant messaging* karena memiliki fitur *direct message* (DM) untuk mengirim pesan teks dan berkomunikasi antar pengguna yang saling berteman atau *mutual friends*. Instagram juga lebih dominan kearah visual karena fitur utamanya adalah dalam bentuk *upload* foto atau video dalam bentuk *stories* instagram, *feeds*, ataupun *reels* dengan durasi yang lebih panjang (Retnasari, 2021). Fitur lainnya yang dapat ditambahkan dalam foto maupun video yaitu menambahkan lokasi, musik, kolom pertanyaan, *polling*, dan *tagging* sesama *mutual friends* di Instagram. Pengguna dapat saling berinteraksi dan membagikan postingan antara satu dengan yang lainnya melalui *direct message* (DM). Emoji juga termasuk kedalam fitur dalam berkomunikasi di *instant messenger*. Ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui pesan teks di media sosial ataupun *instant messenger*, emoji digunakan sebagai ekspresi ketika berinteraksi untuk memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang interaktif dengan lawan bicara. Dalam aplikasi obrolan di *smartphone*, seperti *WhatsApp*, Instagram, Twitter, Telegram dan lain – lain terdapat berbagai macam emoji yang sama. Emoji pun sudah ada dalam masing-masing *smartphone* tanpa harus mengunduh (Firmansyah, 2023).

### 2.2.9 Dating App

Aplikasi ini sering kali memanfaatkan kemampuan lokasi GPS *smartphone* guna mencari *people nearby*, selalu dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta akses ke dompet seluler untuk menikmati tawaran-tawaran premium yang memudahkan proses perkenalan. Pengguna dapat membuat profil dan mencari pasangan berdasarkan preferensi mereka seperti usia, minat, atau lokasi geografis, dan berkomunikasi dengan mereka melalui berbagai fitur aplikasi, seperti pesan teks, panggilan suara, atau obrolan video.

*Dating apps* sendiri memiliki banyak jenis aplikasi seperti tinder, bumble, OkCupid, tantan, dan lain sebagainya. Namun aplikasi teratas tetap di duduki oleh tinder, yang dimana tinder adalah aplikasi kencan *online* yang terhubung secara

global yang memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk mengenal satu sama lain dan bahkan mungkin membentuk hubungan yang lebih serius atau romantis.

Pada aplikasi tinder, terdapat fitur-fitur unggulan yang dimiliki tinder yakni sebagai berikut (Utami, 2022) :

1. Fitur *Swipe*

Terdapat fitur *swipe right* dan *swipe left* yang dimana "*swipe right*" untuk menunjukkan bahwa kita tertarik untuk berkenalan dengan orang lain setelah melihat profilnya. Ketika lawan tersebut juga secara tidak sengaja menggeser ke kanan atau *swipe right* di profil kita maka tahap ini adalah munculnya kecocokan. Kedua orang itu dapat memulai percakapan melalui fungsi obrolan, jika sudah cocok atau "*match*" satu sama lain. sedangkan "*swipe left*" digunakan untuk mengabaikan profil orang yang tidak tertarik dan melanjutkan mencari kandidat atau calon lain yang dianggap cocok untuk berkenalan.

2. *Super Like*

Lalu, yang terakhir ada fitur *super like* yang dimana nanti akan muncul dalam notifikasi, melalui *like* tersebut juga dapat direspon. Fitur-fitur dalam *dating apps* antara lain profil pengguna, di mana dapat menuliskan identitas pribadi anda jika diinginkan, seperti foto pengguna, usia, lokasi, minat atau hobi, serta deskripsi singkat tentang diri Anda yang ingin dibagikan agar dapat dibaca orang lain. Fungsi pencarian diarahkan berdasarkan preferensi pribadi, seperti berapa usia teman yang diinginkan, dimana lokasi, darimana asalnya, dan lain sebagainya. Fungsi obrolan atau *chat* dapat digunakan setelah keduanya "*match*". Fitur-fitur ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antar pengguna dan membantu mereka menemukan calon pasangan atau teman yang cocok dan ajak mereka berkomunikasi dan membangun hubungan melalui platform aplikasi kencan.

Adanya *dating apps* juga termasuk dalam bagian *computer mediated communication*. *Computer Mediated Communication (CMC)* merujuk pada proses komunikasi yang terjadi melalui penggunaan teknologi komputer sebagai media utama. Aplikasi kencan adalah aplikasi yang dimaksudkan untuk membantu orang

yang mencari kencan atau hubungan asmara berinteraksi satu sama lain. *Computer mediated communication* dalam *dating apps* memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara individu yang saling tertarik. Aplikasi kencan memungkinkan individu yang saling tertarik untuk berinteraksi dan bertukar pesan melalui media komputer atau *online*.

### 2.2.10 Hubungan Romantis

Hubungan romantis adalah suatu ikatan emosional yang terjadi antara dua individu tertentu. Hal ini melibatkan perasaan cinta dan kasih sayang yang mendalam dan tidak biasa. Hubungan romantis merupakan periode penting dalam sebuah perkembangan individu karena pengalaman ini dapat menawarkan sebuah kesempatan untuk membangun keterampilan, keterbukaan diri, dan empati (Couture, et al., 2020 p. 1). Dalam hubungan romantis, terdapat komitmen untuk saling mendukung, menghargai, dan memperhatikan kebutuhan dan kebahagiaan pasangan. Maka itu, hubungan romantis yang intim juga mempengaruhi tingkat kesehatan mental dan kebahagiaan seseorang dalam menjalani hubungan (Lippman, 2014). Hubungan romantis bisa mengambil berbagai bentuk, seperti pacaran, tunangan, atau pernikahan, dan seringkali membutuhkan komunikasi yang efektif, kejujuran untuk mempertahankan hubungan yang berkelanjutan. Dengan adanya hubungan romantis, maka dapat kita juga dapat melihat seberapa cocok suatu hubungan hingga akhirnya dapat memutuskan untuk melanjutkan ke hubungan yang lebih serius, yaitu jenjang pernikahan (Kurniati, 2015 p. 28). Berbeda dengan hubungan keluarga ataupun pertemanan, hubungan romantis ini melibatkan adanya ketertarikan secara fisik dan perasaan seksual antara kedua individu tersebut yang tidak dimiliki oleh hubungan antar teman atau keluarga (Woods, 2014). Menurut Julia Wood dalam bukunya berjudul *Interpersonal Communication*. Pada jurnal (Muliadi, 2017), hubungan romantis memiliki tiga dimensi, yaitu :

1. Gairah

Gairah merupakan hal utama yang mungkin terlintas ketika kita memikirkan tentang hubungan romantis. Gairah tidak hanya berkaitan dengan hasrat atau perasaan secara seksual, tetapi juga perasaan yang tidak biasa, perasaan

spiritual, dan daya tarik secara intelektual. Gairah sendiri dikehendaki oleh keinginan secara pribadi. Dengan kata lain, gairah dapat menentukan ketahanan hubungan asmara. tetapi tidak sekaligus membuat hubungan asmara terus bersama. Dibutuhkan sesuatu yang lebih tahan lama.

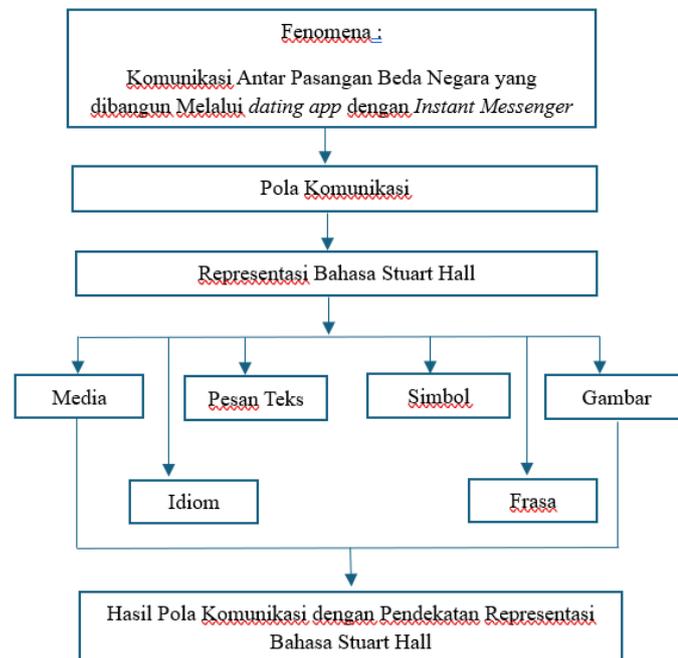
2. **Komitmen**

Komitmen adalah niat atau janji seseorang untuk tetap setia dalam menjalin sebuah hubungan. Menurut Rusbult (1983) dalam jurnal (Dharmawijati, 2015) komitmen adalah keadaan yang mengarahkan seseorang untuk dapat mempertahankan hubungan yang berorientasi dalam jangka panjang dan sama-sama memiliki kedekatan dan keinginan untuk melanjutkan hubungan bersama pasangannya. Hal ini melibatkan konsistensi dan kepercayaan dalam menjalankan hubungan tersebut, serta kesediaan untuk mengatasi rintangan atau kesulitan yang mungkin timbul. Maka, komitmen itu dibuat untuk dapat memenuhi janji atau kesepakatan yang telah dibuat agar hubungan dapat bertahan lama.

3. **Kedekatan**

Menurut Linder (2007) dalam (Utami & Murti, 2017), kedekatan atau keintiman dibangun atas dasar kepercayaan, pengertian, penerimaan, dan menghargai pasangan. Kurangnya rasa percaya terhadap pasangan akan menimbulkan kecemburuan atau konflik yang akan hadir ditengah-tengah hubungan. Kedekatan mendasari adanya gairah dan komitmen yang ada dalam hubungan, ketiganya saling memiliki keterikatan untuk dapat menjalani hubungan jangka panjang.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan adanya fenomena penggunaan *dating apps* untuk memiliki pasangan dari negara yang berbeda. Tentunya memiliki pasangan dari negara yang berbeda memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda juga. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana proses komunikasi yang dijalani setiap pasangan ketika sudah ada pada tahap memiliki hubungan romantis dengan pasangannya yang dimana komunikasi tersebut pasti akan dilakukan melalui *instant messenger*, sehingga dalam penelitian ini ingin melihat media apa atau *instant messenger* apa yang digunakan oleh kedua pasangan dalam komunikasinya. Lalu, bantuan pendekatan representasi bahasa Stuart Hall digunakan untuk melengkapi dan mengetahui penggunaan bahasa apa yang digunakan, bagaimana komunikasi dan pesan mereka dalam bentuk narasi, penggunaan simbol/emoji, gambar, frasa, dan idiom membantu mereka dalam komunikasinya. Sehingga dalam hal ini, hasil akhir yang akan ditemui ialah apa pola komunikasi yang digunakan oleh pasangan dalam percakapannya melalui *instant messenger* itu dan bagaimana representasi membantu melengkapi dalam proses penemuan pola yang digunakan.